

**PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN
(*BULLYING*) DI KELAS 6 B SD NEGERI 012
SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

BAYU SETIAWAN

NPM 2286206064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN
(BULLYING) DI KELAS 6 B SD NEGERI 012
SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

BAYU SETIAWAN

NPM 2286206064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

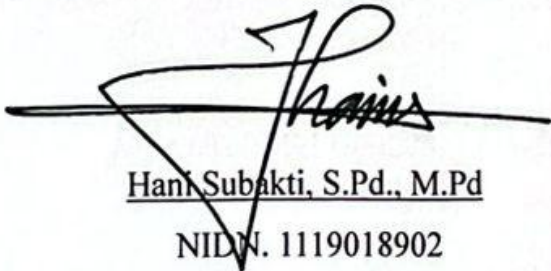
**PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN
(BULLYING) DI KELAS SD NEGERI 012
SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

**BAYU SETIAWAN
NPM. 2286206064**

Telah dipersetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 8 April 2026

Dosen Pembimbing I


Han Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Dosen Pembimbing II


Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1105068402

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

LEMBAR PENGESAHAN

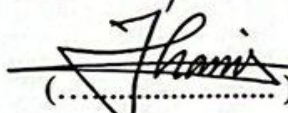
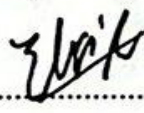
PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) DI KELAS 6 B SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA

SKRIPSI

BAYU SETIAWAN
NPM. 2286206064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 17 April 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	:		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	:	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	()	17 April 2026
Pembimbing 1	:	<u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902	()	17 April 2026
Pembimbing 2	:	<u>Eko Kurniawanto, S.Pd.I, M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402	()	17 April 2026
Penguji	:	<u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101	()	17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.

NIK. 2022.084.293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Bayu Setiawan
Nomor Induk Kependudukan	: 6408042312040002
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2286206064
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa data diri yang saya serahkan kepada pihak Universitas adalah benar, Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data diri saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku di universitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 08 April 2026



Bayu Setiawan

2286206064

RIWAYAT HIDUP



Bayu Setiawan lahir tanggal 23 September 2004 di Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak bungsu dari bapak Bambang dan ibu Siwi Lestari dan memiliki satu kakak laki-laki yang bernama Sugiarto. Penulis memulai pendidikan pertama pada tahun 2008 di TK Tunas Bangsa Kabo Jaya Sangatta Utara hingga lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 003 Kabo Jaya Sangatta Utara hingga lulus pada tahun 2016. Selanjutnya di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMP-K Santo Fransiskus Assisi Sangatta dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan hingga lulus pada tahun 2022. Dan di tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2022 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang Strata Satu (S-1). Kemudian pada tahun 2025 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Selama kuliah penulis pernah menjadi anggota Organisasi PIK-R UWGM dan menjabat sebagai Ketua PIK-R UWGM Samarinda.

HALAMAN MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”
(Filipi 4:13)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.”
(Ki Hajar Dewantara)

“Berjuang sampai berhasil, karena menyerah bukan pilihan.”

“Kesuksesanku adalah hadiah untuk kedua orang tuaku.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, sebagai wujud rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, yang menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian.
2. Kepada Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Guru terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) di Kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan yang penulis tempuh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Suyanto, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas dukungan dan kebijakan akademik yang diberikan.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P., M.P., selaku Wakil Rektor Bidang USMDK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Arbain, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi pelaksanaan pendidikan dan penelitian penulis.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas arahan dan dukungan selama masa studi.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas bantuan administratif dan akademik yang diberikan.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.

12. Ibu Erna Ekawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 012 Samarinda Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
13. Ibu Dwi Nurhayati, S.Pd., selaku wali kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara yang telah membantu dan memberikan informasi dalam proses penelitian.
14. Ibu Umiatul Baiti Mukaromah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
15. Ibu Yuliana, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan informasi selama proses penelitian berlangsung.
16. Adik Achmad, siswa kelas 6B yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
17. Orang tua tercinta bapak Bambang dan ibu Siwi Lestari yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, dan materi kepada penulis.
18. Kepada pemilik NPM 2288203011 yang telah menemani penulis untuk menulis skripsi dari awal hingga telah usai skripsi ini dan sama seperti hubungannya yang telah usai. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas jiwa dan raga yang telah diberikan, semoga kita dapat bertemu di kehidupan selanjutnya dan abadikan selalu di dalam skripsi ini.
19. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 8 April 2026

Peneliti,

Bayu Setiawan

NPM: 2286206064

ABSTRAK

Bayu Setiawan, Persepsi Guru Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di Kelas 6 B SD Negeri 012 Samarinda Utara. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Eko Kurniawanto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap perilaku perundungan (*bullying*) pada siswa kelas 6B di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa serta proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam memahami, mengenali, serta menangani perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari wali kelas 6B, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas 6B sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai perilaku *bullying*. Guru memaknai *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merugikan siswa lain dan biasanya terjadi secara berulang. Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal, seperti mengejek atau memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas. Perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, seperti perasaan sedih, takut, kehilangan rasa percaya diri, serta menurunnya motivasi belajar. Dalam menangani perilaku *bullying*, guru berperan dalam menghentikan kejadian, menegur pelaku, serta memberikan pembinaan kepada pelaku dan korban. Selain itu, guru juga melakukan upaya pencegahan dengan memberikan nasihat, sosialisasi mengenai *bullying*, serta menanamkan nilai-nilai saling menghargai agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Kata kunci: Persepsi Guru, Perundungan (*Bullying*), Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Bayu Setiawan, *Teachers' Perceptions of Bullying Behavior in Class 6 B of SD Negeri 012 North Samarinda. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor I: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd and Supervisor II: Eko Kurniawanto, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to determine teachers' perceptions of bullying behavior among 6th-grade students at SD Negeri 012 North Samarinda. This research is motivated by the persistence of bullying behavior in the school environment, which can negatively impact students' psychological well-being and the learning process in the classroom. Therefore, it is important to understand teachers' perceptions of understanding, recognizing, and handling bullying behavior that occurs in the school environment.

This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of the homeroom teacher of grade 6B, the English teacher, the Islamic Religious Education teacher, and grade 6B students as supporting informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that teachers have a fairly good understanding of bullying behavior. Teachers define bullying as an act carried out intentionally to hurt or harm other students and usually occurs repeatedly. The most common form of bullying in the school environment is verbal bullying, such as teasing or calling friends by inappropriate names. This behavior can have negative impacts on victims, such as feelings of sadness, fear, loss of self-confidence, and decreased motivation to learn. In handling bullying behavior, teachers play a role in stopping the incident, reprimanding the perpetrator, and providing guidance to both the perpetrator and the victim. In addition, teachers also take preventative measures by providing advice, socializing about bullying, and instilling values of mutual respect to create a safe and conducive learning environment.

Keywords: *Teacher Perception, Bullying, Elementary School Students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Persepsi Guru	9
2. Perilaku Perundungan (<i>Bullying</i>)	10
3. Hubungan Persepsi Guru dan Perilaku Perundungan	13
4. Cara Penanganan Perundungan (<i>Bullying</i>)	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir	20
D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data	24

F. Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
1. Persepsi Guru Terhadap <i>Bullying</i>	30
2. Kejadian dan Dampak Terhadap <i>Bullying</i>	32
3. Upaya Penanganan dan Pencegahan Terhadap <i>Bullying</i>	35
4. Tantangan dan Harapan Dalam Menangani Perilaku <i>Bullying</i>	37
B. Deskripsi Hasil Observasi	40
C. Deskripsi Hasil Dokumentasi	41
D. Pembahasan dan Temuan	42
1. Pemahaman Guru Terhadap <i>Bullying</i>	42
2. Kejadian dan Dampak <i>Bullying</i>	43
3. Upaya dan Pencegahan <i>Bullying</i>	44
4. Kerja Sama dalam Penanganan <i>Bullying</i>	45
5. Kebaruan (<i>Novelty</i>) Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57
A. Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru	58
B. Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	62
C. Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru	66
D. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa	70
E. Lampiran 5. Lembar Observasi Perilaku Siswa	74
F. Lampiran 6. Kegiatan Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah	76
G. Lampiran 7. Kegiatan Wawancara dengan Guru dan Siswa	76
H. Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa Kelas 6 B	79
I. Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	80
J. Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	81
K. Lampiran 11. Surat Pernyataan Selesai Penelitian	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	19
Tabel 2.2 Alur Pikir	20
Tabel 3.1 Triangulasi Teknik	26
Tabel 3.2 Komponen dalam analisis data (Miles et al., 2014)	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan izin penelitian dengan kepala sekolah	76
Gambar 2. Wawancara Ibu Dwi Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas 6B ...	76
Gambar 3. Wawancara Ibu Umiatul Baiti Mukaromah, S.Pd (guru mata pelajaran bahasa inggris)	77
Gambar 4. Wawancara Ibu Yuliana, S.Pd (guru mata pelajaran agama islam)	77
Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas 6B atas nama Achmad	78
Gambar 6. Daftar hadir siswa kelas 6 B	79
Gambar 7. Surat Izin Penelitian	80
Gambar 8. Surat Balasan Penelitian	81
Gambar 9. Surat Pernyataan Selesai Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suprihatin et al., (2025) pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pendidikan karakter secara utuh di sekolah dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berjasa dalam sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, para peserta didik mendapatkan pengetahuan, namun secara bersamaan mendapatkan juga sikap dan perilaku yang positif.

Kardinus, (2025) menyatakan bahwa di Indonesia, tujuan pendidikan adalah untuk mendorong pengembangan kecerdasan peserta didik, pengendalian diri dan moral yang baik, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan karakter peserta didik. Sejalan dengan ini, Ramadhani et al., (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter mencakup internalisasi perilaku etis dan bertanggung jawab, pengendalian diri, dan empati. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan kebijakan pendidikan nasional Republik Indonesia untuk mengembangkan moral dan karakter yang baik.

Menurut Rigby, (2024) perundungan (*bullying*) adalah perilaku sekelompok orang atau individu, dengan atau tanpa kekerasan, yang bersifat

intimidatif dan menyebabkan ketidakberdayaan pada korban dan tindakan kekerasan yang menyebabkan trauma psikologis, ketakutan kekhawatiran, dan stres bagi korban. Fenomena perundungan terjadi ketika pelaku memiliki kekuatan atau kekuasaan atas korban, yang kemudian tidak mampu membela diri (Limber et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, perundungan (*bullying*) termasuk dalam bentuk kekerasan terhadap anak. Dalam Pasal 76C disebutkan bahwa setiap orang dilarang melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Selain itu, Pasal 54 juga menegaskan bahwa setiap anak di lingkungan satuan pendidikan berhak memperoleh perlindungan dari kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, maupun sesama peserta didik. Oleh karena itu, tindakan *bullying* di sekolah merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan dapat dikenai sanksi pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 80 UU No. 35 Tahun 2014 (Cahyadi et al., 2025).

Saat memeriksa kasus perundungan di sekolah dasar SD Negeri 012 Samarinda Utara, khususnya di kelas 6B, ada contoh yang jelas mengenai hubungan dalam kasus ini terkait interaksi sosial dan agresi di antara para siswa. Interaksi dan kurangnya keterampilan emosional dan sosial dapat memperburuk perundungan di sekolah dasar (Safitri & Khasanah, 2025). Asrie et al., (2025) menjelaskan bahwa pelaku perundungan yang kuat dan emosional, dalam hal ini diidentifikasi sebagai kurang empati dan buruk dalam pengaturan diri emosional. Karakterisasi perundungan ini adalah

elemen lain yang memperkuat hubungan perilaku agresif bersama dengan dinamika kelompok, dan oleh karena itu perubahan sosial dan keterampilan interpersonal siswa harus menjadi fokus untuk mencegah dan mengelola perundungan di sekolah dasar (Jumra et al., 2025).

Nantana et al., (2024) di mana pun dan kapan pun, guru mengambil peran dalam mengamati, menilai, dan menanggapi setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa di kelas, termasuk perilaku *bullying*. Persepsi guru terhadap *bullying* sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar individu, pendidikan, dan interaksi sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak pada seberapa sensitif mereka terhadap tanda-tanda *bullying*, intervensi, dan mendeteksi tanda-tanda *bullying*.

Puji et al., (2024) penelitian menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai agen perubahan dalam pencegahan dan respons *bullying* dengan menggunakan disiplin positif, mediasi penyelesaian konflik, dan pembelajaran sosial dan emosional yang terarah bagi siswa. Selain itu, guru juga mengambil peran dalam pencegahan melalui komunikasi sistematis untuk memutus siklus perilaku agresif di kelas. Selanjutnya, guru juga dapat menyediakan pendekatan individu, kelompok, dan kemitraan dengan orang tua untuk menangani *bullying* secara menyeluruh (Firmansyah, 2021).

Dewi et al., (2025) perundungan mengganggu di sekolah yang sama seperti perundungan di tempat lain mempengaruhi harga diri siswa, kesehatan mental, dan kinerja akademis. Siswa sekolah dasar mengalami perundungan, terutama perundungan verbal dan sosial, dan berisiko lebih

besar mengalami kecemasan, depresi dan harga diri rendah, isolasi sosial, dan kehilangan motivasi untuk belajar. Dampak perundungan terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran juga telah terbukti mengurangi prestasi akademik siswa (Muhazzab et al., 2024).

Sari et al., (2025) selain itu, perundungan menghambat perkembangan sosio-emosional anak, termasuk kepercayaan diri dan stabilitas emosional. Peneliti lain telah mencatat bahwa korban perundungan kehilangan harga diri dalam berbagai dimensi kehidupan, yang dapat menghambat perkembangan psikologis jangka panjang mereka. Namun, tidak semua sekolah dan guru memiliki pemahaman yang cukup dan strategi intervensi yang memadai, yang menciptakan ketidakkonsistenan dalam menangani perundungan di sekolah dasar (Defriyanto et al., 2024).

Meskipun isu *bullying* di lingkungan sekolah telah banyak diteliti, sebagian besar kajian masih berfokus pada perspektif siswa serta pada bentuk, dampak, dan strategi penanganannya. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru memaknai, mengidentifikasi, dan menilai perilaku *bullying* di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 012 Samarinda Utara, ditemukan setidaknya empat bentuk perilaku yang mengarah pada *bullying*, yaitu ejekan berulang, pemberian julukan negatif, pengucilan dalam kelompok bermain, serta dorongan fisik antar siswa. Perilaku tersebut melibatkan

sekitar tiga hingga lima siswa yang dalam beberapa kesempatan menunjukkan kecenderungan sebagai pelaku.

Namun demikian, tidak semua perilaku tersebut dipersepsikan sebagai *bullying* oleh guru, karena sebagian dianggap sebagai candaan atau dinamika sosial yang wajar pada anak usia sekolah dasar. Perbedaan pemaknaan ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan persepsi dalam mengidentifikasi batas antara perilaku bercanda dan *bullying*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru terhadap perilaku *bullying* di sekolah dasar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru menilai dan merespons fenomena tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan kasus perundungan yang terjadi di dalam kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara, sudah terdapat praktik perundungan, namun dalam hal ini, terdapat ketidaksesuaian dalam hal persepsi pengajar mengenai hal tersebut. Kasus perundungan yang ditangani dari sudut pandang pengajaran belum bersifat merata, karena ada pengajar yang belum mampu membedakan antara perundungan dengan kenakalan yang biasa ada dalam konteks pergaulan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pendekatan pencegahan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam hal ini. Ini tidak sejalan dengan beberapa temuan yang ada, di mana seorang guru cenderung memiliki pandangan yang berbeda terhadap perundungan karena banyak hal yang menjadi latar belakang dan dikaitkan dengan pemahaman dan tingkat

kesadaran guru terkait hal tersebut, di mana pengabaian terhadap situasi tersebut cenderung berlawanan dengan upaya perundungan yang diharapkan (van Gils et al., 2024).

Selain itu, pemahaman guru terhadap karakteristik *bullying* seperti ketidakseimbangan kekuatan dan keberulangan perilaku berperan penting dalam menentukan ketepatan intervensi, sehingga kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menyebabkan kesalahan persepsi dan penanganan kasus. Apabila guru kurang memahami kedua karakteristik tersebut, maka terdapat kemungkinan perilaku *bullying* dianggap sebagai sekadar konflik biasa antar siswa, sehingga penanganannya menjadi kurang tepat (van Aalst et al., 2024). Oleh karena itu, persepsi pengajar menjadi salah satu faktor yang sangat berharga untuk diteliti lebih jauh dalam konteks ini, terutama di kelas 6B, di mana masalah ini berhubungan dengan permasalahan sosial yang terjadi di kelas ini.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai bentuk-bentuk perilaku perundungan (*bullying*) yang muncul di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap cara penanganan perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai bentuk-bentuk perilaku perundungan (*bullying*) yang muncul dikelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai cara penanganan perilaku perundungan (*bullying*) di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di Kelas 6 B SD Negeri 012 Samarinda Utara”, terdapat dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai persepsi guru dan dinamika perundungan di sekolah dasar.
 - b. Menambah referensi ilmiah terbaru terkait studi perundungan (*bullying*) dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya sekolah dasar.
 - c. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang membahas intervensi atau model pencegahan perundungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan pemahaman baru mengenai pola perundungan serta strategi penanganan yang lebih efektif.
- b. Bagi Sekolah: Memberikan gambaran kondisi nyata di kelas 6 B sehingga sekolah dapat merancang program pencegahan perundungan (*bullying*) yang lebih tepat sasaran.
- c. Bagi Siswa: Secara tidak langsung membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.
- d. Bagi Orang Tua: Mendorong peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perilaku anak.
- e. Bagi Peneliti Lain: Menjadi rujukan dan bahan pembandingan bagi penelitian serupa di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Persepsi Guru

Rahayuningsih & Hanif, (2024) persepsi merupakan proses psikologis di mana individu menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan, di mana stimulus tersebut membentuk makna. Nurkhasanah & Mahrus, (2025) dalam bidang pendidikan, persepsi seorang guru berkaitan dengan cara di mana seorang guru memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan perilaku dan sikap para pelajar, serta konteks situasional yang berkaitan dengan para pelajar, berdasarkan pengalaman profesional dan sosial yang dimilikinya. Persepsi seorang guru tidaklah netral, dan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, tahun pengalaman mengajar, keyakinan dan nilai-nilai pribadi, serta hubungan sosial di dalam sekolah.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan, tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi

yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling berkaitan sebagai landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Keempat kompetensi tersebut tercermin dalam berbagai karakteristik guru, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati terhadap peserta didik, serta komitmen moral dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik (Dirsa et al., 2022; Mu'arif, 2023).

Brandmiller et al., (2024) persepsi guru adalah proses intepretasi yang mendalam, selektif, evaluatif, dan interpretatif terhadap siswa di hadapan situasi tertentu di kelas dengan karakteristik sosial siswa yang beragam. Penelitian terbaru menemukan bahwa cara guru memodernisasi, memotivasi, dan mendalami keterlibatan siswa berkait langsung dengan pencapaian akademik siswa serta pola interaksi yang mereka miliki saat belajar. Untuk itu, persepsi guru yang dihasilkan dari interaksi sosial di sekolah, termasuk dari pengamatan, relasi sejawat, serta dinamika interpersonal, merupakan hasil dari kombinasi pengalaman profesional dan proses sosial yang lebih luas.

2. Perilaku Perundungan (*Bullying*)

Rigby, (2022) perundungan atau *bullying* dapat digambarkan sebagai tindakan agresi yang disengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap korban yang, karena berbagai alasan, berada dalam posisi yang lebih rendah, baik dari segi kekuatan fisik, sosial, atau psikologis. Perilaku ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara,

misalnya, dalam bentuk *bullying* verbal, sosial, psikologis, atau fisik, dan biasanya dilakukan secara berulang. *Bullying* dapat memicu konsekuensi negatif bagi siswa, seperti merasakan ketakutan, rendahnya harga diri, masalah emosional, dan juga dapat mempengaruhi prestasi akademik. Di tingkat sekolah dasar, *bullying* sering kali berupa ejekan, pengecualian sosial, ancaman, dan kekerasan ringan. Untuk alasan ini, *bullying* adalah masalah sosial yang membutuhkan perhatian serius dari lingkungan sekolah.

Hafizhah et al., (2025) Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di sekolah dasar cenderung terjadi secara berulang dan dalam konteks yang cukup serius sehingga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban. Tindakan tersebut tidak hanya menyebabkan gangguan psikososial, tetapi juga menimbulkan rasa takut, menurunkan kepercayaan diri, serta mengurangi interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan memengaruhi kondisi psikologis korban, bahkan turut memengaruhi suasana belajar di kelas secara keseluruhan.

Raihan et al., (2024) penelitian menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya dipahami sebagai perselisihan biasa antar siswa, tetapi merupakan bentuk ketidakseimbangan dalam hubungan sosial yang bersifat eksploitatif dan dominatif, di mana pelaku memiliki kekuatan lebih dibandingkan korban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

bullying merupakan masalah sosial yang kompleks sehingga memerlukan penanganan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga melalui strategi pendidikan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan karakter yang integratif serta upaya pencegahan yang sistematis di lingkungan sekolah guna menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa.

Agustin et al., (2024) macam-macam *bullying* di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk utama, yaitu *bullying* fisik, verbal, relasional (sosial/psikologis), dan *cyber*. Setiap bentuk memiliki indikator perilaku yang dapat diamati di lingkungan sekolah.

- a. *Bullying* fisik merupakan bentuk yang paling mudah dikenali karena melibatkan kontak tubuh secara langsung. Indikatornya antara lain memukul, menendang, mendorong, menampar, mencubit, mencekik, meludahi, merusak atau mengambil paksa barang milik teman, serta tindakan kekerasan fisik lainnya yang menimbulkan rasa sakit atau cedera pada korban (Agustin et al., 2024).
- b. *Bullying* verbal dilakukan melalui kata-kata yang menyakitkan dan merendahkan. Indikatornya meliputi mengejek, memberi julukan negatif, menghina, memfitnah, mengancam, mempermalukan di depan teman, menyebarkan rumor, berkata kasar, serta ucapan bernada merendahkan atau melecehkan. Bentuk ini sering terjadi di kelas maupun di luar kelas dan kerap

dianggap sebagai candaan sehingga luput dari perhatian (Agustin et al., 2024).

- c. *Bullying* relasional (sosial/psikologis) bertujuan merusak hubungan sosial dan harga diri korban. Indikatornya antara lain mengucilkan teman dari kelompok, mengabaikan secara sengaja, tidak mengajak bermain atau bekerja kelompok, menyebarkan gosip untuk merusak pertemanan, memberikan tatapan sinis atau gestur merendahkan, serta memanipulasi hubungan pertemanan agar korban ditolak oleh kelompok. Bentuk ini sering terjadi secara tersembunyi dan sulit terdeteksi guru (Agustin et al., 2024).
- d. *Cyberbullying (bullying cyber)* dilakukan melalui media digital. Indikatornya meliputi mengirim pesan menghina atau mengancam melalui *chat*, menyebarkan komentar negatif di media sosial, mempermalukan korban di grup *online*, menyebarkan foto/video tanpa izin, serta membuat postingan yang menyerang atau merendahkan korban secara daring (Agustin et al., 2024).

3. Hubungan Persepsi Guru dan Perilaku Perundungan

Agnesicca et al., (2023) pengertian guru mengenai *bullying* berperan penting dalam penilaian dan cara guru dalam menangani perilaku *bullying* di dalam kelas. Semakin tepat seorang guru dalam memahami dan mengidentifikasi *bullying*, maka guru tersebut akan semakin

responsif dalam mengidentifikasi perilaku *bullying* dan merespon dengan melakukan langkah pencegahan atau intervensi. Sebaliknya, minimnya atau salahnya pemahaman guru terhadap *bullying* akan menyebabkan guru menganggap *bullying* sebagai perilaku kenakalan dan mengabaikan pencegahan atau penanganan *bullying*. Penelitian menunjukkan guru yang memahami fungsi *bullying* akan berimplikasi positif terhadap kemauan mereka dalam menerapkan pembelajaran dan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* di tingkat dasar.

Pemahaman guru mengenai *bullying* biasanya berhubungan dengan aksi *bullying* yang terjadi di dalam kelas. Khanolainen et al., (2025) penelitian terbaru di berbagai negara menunjukkan bahwa perbedaan pandangan guru terhadap berbagai jenis *bullying*, termasuk *bullying* berbasis bias, berpengaruh dengan seberapa besar guru itu siap dan mau melakukan intervensi terhadap tindakan *bullying*, guru yang menganggap *bullying* itu serius cenderung lebih aktif melakukan langkah penanganan dan intervensi, jika dibandingkan dengan guru yang kurang memperhatikan kasus *bullying*.

Persepsi guru terhadap perilaku *bullying* sangat memengaruhi bagaimana tindakan tersebut dikenali dan ditangani di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, perilaku seperti ejekan/olokan, atau candaan antar siswa sering kali dianggap sebagai bentuk humor biasa, padahal tindakan tersebut dapat termasuk dalam kategori *bullying* apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan ketidaknyamanan

atau tekanan pada korban. Perbedaan persepsi terhadap batas antara candaan dan perundungan dapat menyebabkan perilaku *bullying* tidak teridentifikasi secara tepat sehingga penanganannya menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai karakteristik *bullying* sangat penting agar guru dapat membedakan antara candaan yang wajar dan tindakan perundungan yang merugikan siswa (Butar Butar & Karneli, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pemahaman guru terhadap perilaku *bullying* memiliki peran yang sangat penting dalam proses identifikasi serta penanganan kasus perundungan di lingkungan sekolah. Agnesicca et al., (2023) guru yang memiliki pemahaman yang tepat mengenai karakteristik dan bentuk-bentuk *bullying* cenderung lebih responsif dalam mengenali serta melakukan langkah pencegahan maupun intervensi terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, pemahaman yang kurang tepat dapat menyebabkan *bullying* dianggap sebagai kenakalan biasa atau candaan antar siswa sehingga tindakan perundungan tidak tertangani secara optimal (Khanolainen et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai *bullying* sangat diperlukan agar guru mampu membedakan antara candaan yang wajar dan perilaku perundungan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi siswa (Butar Butar & Karneli, 2022).

4. Cara Penanganan Perundungan/*Bullying*

Penanganan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, serta pihak sekolah. Upaya penanganan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain mengidentifikasi kasus *bullying* secara dini, memberikan pendampingan kepada korban, melakukan pembinaan terhadap pelaku, serta menerapkan program pencegahan *bullying* di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif *bullying* serta menanamkan nilai empati dan sikap saling menghargai antar teman. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan sosial maupun psikologis peserta didik (Austie et al., 2025).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan sebelumnya terhadap penelitian ini menunjukkan bahwa masalah pem-bullying di sekolah dasar tetap menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius, terutama terkait peran dan persepsi guru dalam pencegahan dan penanganan *bullying*. Penelitian relevan dijelaskan sebagai berikut:

No	Judul Penelitian (Peneliti & Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Peran guru dalam pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar (Puryati et al., 2025)	Kualitatif deskriptif	Guru berperan penting dalam mencegah <i>bullying</i> melalui pengawasan dan pembinaan siswa	Sama-sama meneliti peran guru dalam pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	Tidak secara spesifik mengkaji persepsi guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi guru
2.	Bentuk dan perilaku <i>bullying</i> di SD (Apriani et al., 2026)	Kualitatif	<i>Bullying</i> masih sering terjadi dalam bentuk ejekan,	Sama-sama membahas fenomena <i>bullying</i> di sekolah dasar	Fokus pada perilaku siswa, bukan pada pandangan atau

			pengucilan , dan kekerasan ringan		persepsi guru
3.	Bentuk <i>bullying</i> dan peran guru serta keluarga (Siti & Sefti, 2025)	Kualitatif	<i>Bullying</i> memerluk an keterlibata n guru dan keluarga dalam penangana nnya	Sama-sama menekanka n peran guru dalam penanganan <i>bullying</i>	Menitikbera tkan pada kolaborasi guru dan keluarga, bukan pada persepsi guru sebagai variabel utama
4.	Perspektif guru terhadap tindakan <i>bullying</i> di sekolah (Rezky et al., 2025)	Kualitatif studi kasus	Guru memaham i <i>bullying</i> berdasarka n faktor kekuatan, niat menyakiti,	Sama-sama kualitatif & fokus pada sudut pandang guru terhadap <i>bullying</i>	Tidak secara eksplisit menghubun gkan persepsi dengan strategi

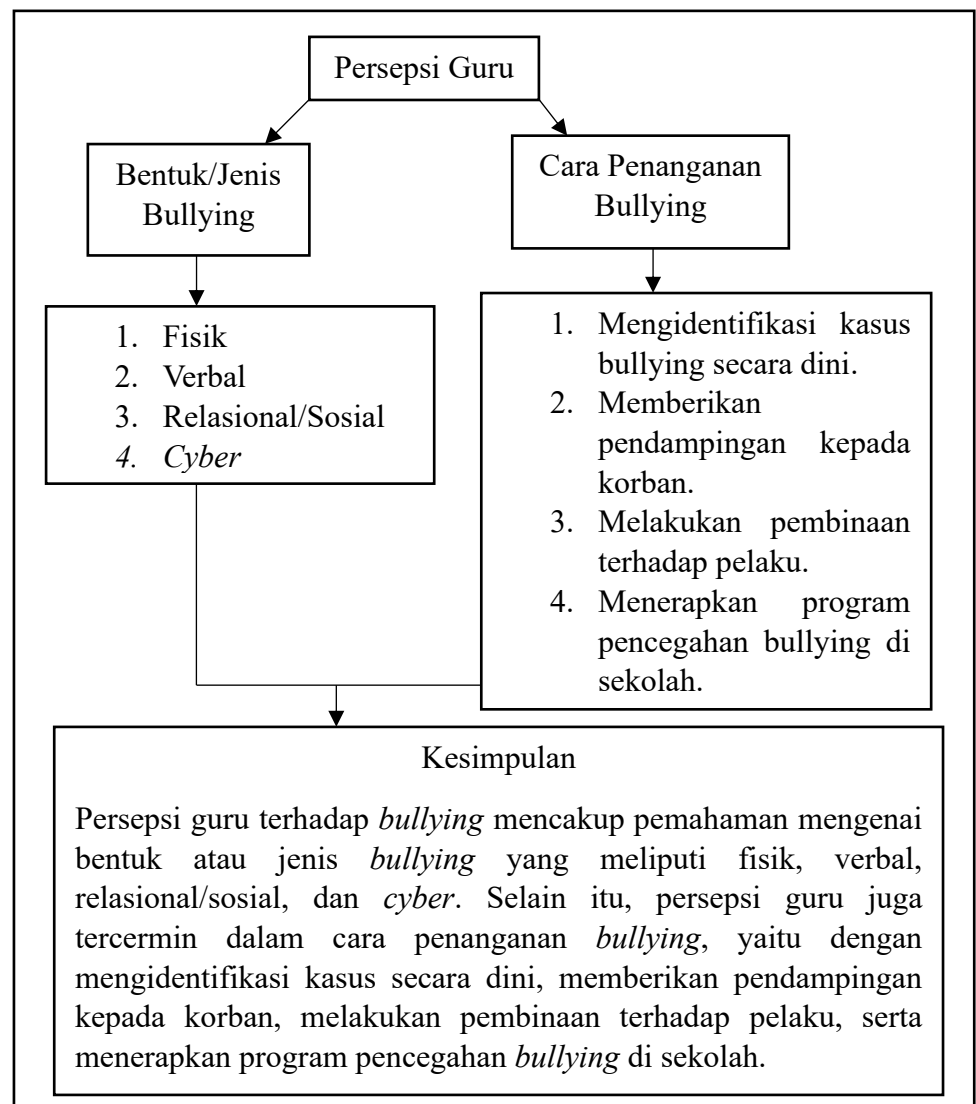
			dan pengulang an perilaku sehingga perlu tindakan pencegaha n berbasis pemahama n guru		pencegahan di kelas, tetapi menekanka n pemahaman guru tentang <i>bullying</i>
--	--	--	---	--	---

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perundungan di sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Penelitian sebelumnya telah mengkaji peran guru, bentuk perilaku *bullying*, serta keterlibatan lingkungan sekitar dalam penanganan *bullying*. Beberapa penelitian juga telah menyoroti pandangan guru terhadap perilaku *bullying*, namun belum secara mendalam mengaitkan persepsi tersebut dengan upaya pencegahan dan penanganan di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada persepsi guru dalam memahami, menilai, dan menangani perilaku *bullying* sebagai dasar pengambilan tindakan pedagogis di sekolah dasar.

C. Alur Pikir

Syafriwana, (2024) perilaku perundungan merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di sekolah dan dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan siswa. Sebagai guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik, guru memegang peranan penting dalam mengatasi masalah ini. Namun, pandangan guru mengenai perilaku siswa berbeda tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang individu mereka.



Tabel 2.2 Alur Pikir

Bagan ini menunjukkan bahwa perbedaan pengalaman dan pengetahuan guru membentuk persepsi guru terhadap perilaku siswa. Puji et al., (2024) persepsi tersebut menentukan respons guru dalam menghadapi perundungan, yang selanjutnya berdampak pada efektivitas penanganan perundungan dan terciptanya lingkungan kelas yang aman. Oleh karena itu, studi ini akan meneliti bagaimana persepsi guru mengenai perilaku perundungan di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan alur pikir penelitian, studi ini berfokus pada persepsi yang dimiliki guru mengenai berbagai bentuk perilaku *bullying*, alasan mengapa perilaku *bullying* terjadi, dampak dari perilaku *bullying*, dan cara untuk mengatasi masalah yang terkait dengan perilaku *bullying* siswa kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara. Persepsi seorang guru adalah proses di mana guru menginterpretasikan dan memberikan makna pada perilaku sekelompok siswa berdasarkan pengalaman guru, pengetahuan yang dimiliki, dan nilai-nilai profesional, yang pada gilirannya memengaruhi respons guru terhadap identifikasi dan tanggapan terhadap *bullying* di dalam kelas (Puji et al., 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial atau pendidikan berdasarkan perspektif partisipan dan konteks alami tempat penelitian berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi guru terhadap perilaku perundungan (*bullying*) di sekolah dasar tanpa melakukan manipulasi variabel.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data yang diperoleh bersifat kaya makna dan kontekstual. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dan lebih baik dari apa yang terjadi. Dari semua jenis penelitian, penelitian kualitatif deskriptif ini dijadikan rujukan yang tepat oleh peneliti untuk memahami dan menggali dari semua aspek yang ada mengenai tindakan *bullying* di sekolah (Creswell 2018).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan April 2026, di SD Negeri 012 Samarinda Utara Jalan Pangeran Muhammad Noor, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kode Pos 75119. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang bertempat di SD Negeri 012 Samarinda Utara, Kota Samarinda.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu guru sekolah dasar, melalui wawancara mendalam dan observasi. Data ini menjadi sumber utama untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman guru terkait perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti peraturan sekolah, catatan kejadian, arsip sekolah, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2018).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bersifat semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman guru terkait perilaku perundungan di sekolah dasar. Observasi

digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan perilaku yang berkaitan dengan perundungan di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, seperti dokumen sekolah, catatan kejadian, dan foto kegiatan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell, (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan dan menafsirkan data, serta diperkuat oleh prosedur analisis data yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2014).

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipercaya. Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria *trustworthiness* yaitu *credibility*. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, serta melakukan *membercheck* dengan meminta informan memeriksa kembali hasil wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membangun kepercayaan terhadap temuan penelitian secara sistematis dan transparan. Adapun strategi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

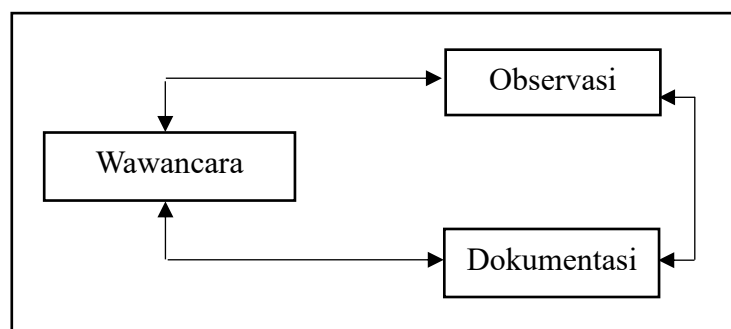
Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara peneliti membaca, menelaah, dan menganalisis data penelitian secara cermat dan berkesinambungan. Peneliti berupaya memahami data secara mendalam melalui studi berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang berkaitan dengan perilaku perundungan (*bullying*), faktor penyebab *bullying*, dan upaya guru dalam mengurangi *bullying* di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Menurut Creswell, (2018), peningkatan ketekunan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap konteks dan makna data penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan strategi validasi data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Creswell, (2018) menyatakan bahwa triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh variasi informasi yang lebih kaya sehingga meningkatkan kredibilitas data penelitian.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.



Tabel 3.1 Triangulasi Teknik

3. Kecukupan Referensial

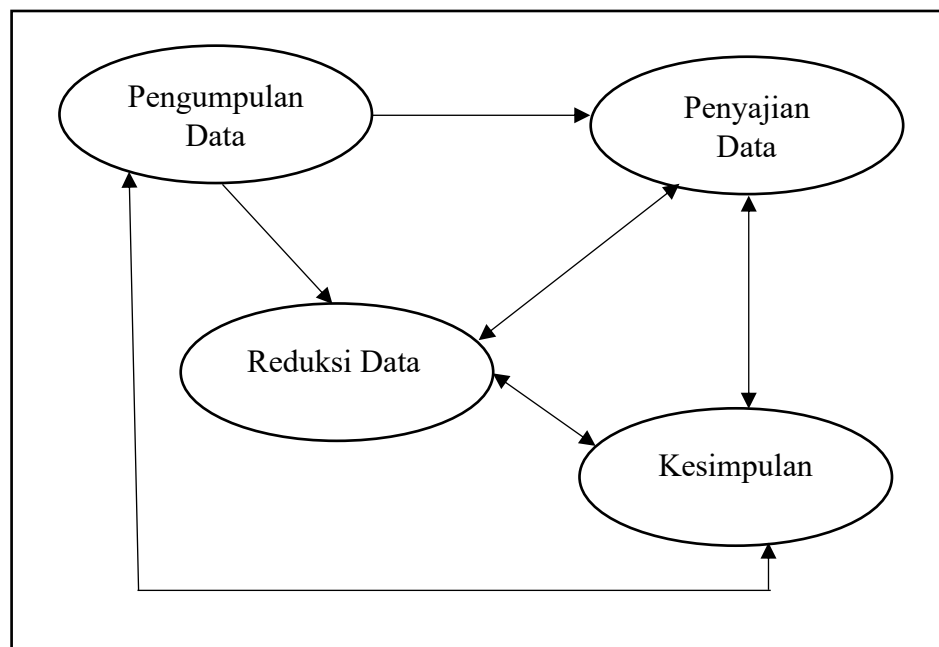
Kecukupan referensial dilakukan dengan menyediakan bukti pendukung yang memadai terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara, foto, serta dokumen yang relevan. Creswell, (2018) menegaskan bahwa penggunaan bahan referensi seperti rekaman audio, gambar, dan dokumen dapat memperkuat keabsahan data karena memberikan bukti nyata terhadap temuan penelitian. Kecukupan referensial membantu peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi sesuai dengan

fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan menemukan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Miles et al., (2014) analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data jenuh. Model analisis data tersebut terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Model analisis data interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Tabel 3.2 Komponen dalam analisis data (Miles et al., 2014)

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mencatat pokok-pokok informasi penting, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan bermakna (Miles et al., 2014).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan runtut. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data penelitian (Miles et al., 2014).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi makna

data yang telah disajikan, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang kuat dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Samarinda Utara dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap perilaku perundungan (*bullying*) yang terjadi pada siswa kelas 6B. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan wali kelas 6B, guru mata pelajaran (guru Bahasa Inggris dan Agama Islam) serta siswa sebagai informan penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

1. Persepsi Guru Terhadap *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas 6B yaitu Ibu Dwi pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 09:30 Wita. Dari hasil wawancara peneliti diperoleh informasi, menurut Ibu Dwi *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok siswa dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan siswa lain yang terjadi berulang kali. Perilaku tersebut dapat dilakukan secara fisik, verbal, sosial maupun *cyberbullying*. Ibu Dwi menjelaskan bahwa tindakan seperti mengejek teman, memanggil dengan julukan

yang tidak pantas, mengucilkan teman dari kelompok, serta tindakan fisik seperti mendorong atau memukul dapat dikategorikan sebagai bentuk perundungan apabila dilakukan secara sengaja dan berulang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 6B yaitu Ibu Umi pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 10:00 Wita. Dari hasil wawancara peneliti diperoleh informasi, menurut Ibu Umi *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh satu murid atau sekelompok murid terhadap murid lainnya, dengan tujuan menakut-nakuti yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada korban. Ibu Umi menjelaskan bahwa perilaku *bullying* dapat berupa *bullying* fisik seperti mendorong atau memukul, dan *bullying* verbal seperti mengejek atau memanggil dengan julukan buruk.

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru mata pelajaran Agama Islam di kelas 6B yaitu Ibu Yuli pada hari Kamis tanggal 02 April 2026 pukul 12:00 Wita. Dari hasil wawancara peneliti diperoleh informasi, menurut Ibu Yuli *bullying* atau perundungan merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dan terjadi secara berulang-ulang sehingga dapat menyakiti atau merugikan korban. Bentuk-bentuk *bullying* yang diketahui antara lain perundungan secara verbal seperti mengejek, menghina, serta mempermalukan atau mengolok-olok teman. Selain itu, Ibu Yuli menjelaskan bahwa *bullying*

berbeda dengan konflik biasa atau permainan yang kasar. *Bullying* biasanya dilakukan dengan sengaja, bersifat serius, dan terjadi secara berulang, sedangkan konflik biasa atau permainan kasar umumnya terjadi tanpa niat untuk menyakiti dan tidak berlangsung secara terus-menerus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh siswa kelas 6B yaitu adik Achmad pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 11:30 Wita. Menurut adik Achmad, *bullying* adalah tindakan mengejek, menghina, atau menyakiti teman yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sehingga membuat orang tersebut merasa sedih atau tidak nyaman. Bentuk *bullying* yang sering terjadi menurut adik Achmad adalah mengejek teman, berkata kasar, dan mengolok-olok teman. Adik Achmad juga menjelaskan bahwa *bullying* berbeda dengan bercanda. Bercanda biasanya dilakukan untuk bersenang-senang bersama teman dan tidak membuat orang lain merasa sakit hati. Sementara itu, *bullying* dapat membuat seseorang merasa sedih, tersinggung, atau tidak nyaman.

2. Kejadian dan Dampak Terhadap *Bullying*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi wali kelas 6B pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 09:30 Wita. Ibu Dwi mengatakan pernah melihat siswa-siswi sesekali melakukan tindakan mengejek dikelas dan terjadi konflik biasa berupa salah paham pendapat yang terjadi dikelas. Hal ini menimbulkan dampak kepada siswa-siswi yang menjadi korban

ejekan, terkadang korban menjadi kehilangan rasa percaya diri, merasa sedih, takut, serta cenderung menarik diri sendiri dari teman-temannya. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa yang menjadi kurang fokus dalam belajar bahkan enggan turun sekolah. Dan membuat suasana kelas menjadi tidak aman dan tidak nyaman serta siswa menjadi tidak tenang saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 10:00 Wita. Ibu Umi mengatakan bahwa pernah melihat langsung tindakan bullying verbal seperti mengejek yang terjadi dikelas dan dilapangan ketika jam istirahat berlangsung. Kejadian seperti ini menimbulkan dampak terhadap korban seperti mental atau emosionalnya terganggu dan korban menjadi malu serta merasa tidak aman. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa yang membuat korban jadi menarik diri dari pergaulan dan membuat penurunan motivasi belajar terhadap korban.

Dan dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli guru mata pelajaran Agama Islam pada hari Kamis tanggal 02 April 2026 pukul 12:00 Wita, Ibu Yuli mengatakan bahwa ia pernah mengetahui adanya kejadian yang mengarah pada perundungan di lingkungan sekolah. Menurutnya, bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, seperti mengejek atau berkata kasar kepada teman dan *bullying* tersebut dapat terjadi di beberapa tempat di lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas maupun di area lain ketika pengawasan guru tidak terlalu dekat. Dalam

kasus *bullying* biasanya terdapat beberapa pihak yang terlibat, yaitu pelaku, korban, serta siswa lain yang menjadi saksi. Ibu Yuli juga menjelaskan bahwa *bullying* dapat menimbulkan trauma pada korban serta membuat korban merasa tidak nyaman atau takut berada di lingkungan sekolah. Selain itu, *bullying* juga dapat memengaruhi prestasi akademik dan perilaku siswa, karena korban biasanya mengalami penurunan motivasi belajar serta perubahan perilaku di sekolah, serta kondisi tersebut juga dapat membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang nyaman bagi siswa.

Dari hasil wawancara dengan adik Achmad siswa kelas 6B pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 11:30 Wita, adik Achmad menyatakan bahwa ia pernah melihat kejadian teman yang saling mengejek di sekolah. Menurut adik Achmad, bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah mengejek atau memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik. *Bullying* tersebut biasanya terjadi di dalam kelas atau di lingkungan sekolah ketika siswa sedang bermain bersama teman-temannya, dan dalam kejadian tersebut biasanya terdapat siswa yang menjadi pelaku, korban, serta teman-teman lain yang menyaksikan. Menurut adik Achmad, siswa yang menjadi korban *bullying* biasanya merasa sedih, takut, dan tidak nyaman. Selain itu, adik Achmad juga menjelaskan bahwa *bullying* dapat memengaruhi semangat belajar siswa karena korban menjadi tidak fokus dalam belajar serta dapat

merusak hubungan pertemanan karena menimbulkan pertengkaran atau rasa tidak suka antara teman.

3. Upaya Penanganan dan Pencegahan Terhadap *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi wali kelas 6B pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 09:30 Wita. Ibu Dwi menjelaskan bahwa ketika terjadi perilaku *bullying* di dalam kelas, guru biasanya melakukan kebijakan khusus sesuai prosedur dalam menangani kasus *bullying* seperti segera menghentikan kejadian dan menenangkan korban serta mencari tahu kronologinya. Dan melakukan pembinaan terhadap pelaku dan pembinaan terhadap korban, serta menindaklanjuti dikelas supaya tidak terulang kejadian yang sama. Apabila hal ini masih terjadi maka wali kelas akan berkomunikasi dengan guru lainnya, kepala sekolah, dan melibatkan orang tua untuk mencari solusi bersama, akan tetapi sejauh ini penanganan yang telah dilakukan cukup efektif namun masih perlu ditingkatkan. Guru juga berupaya melakukan berbagai langkah untuk pencegahan *bullying* seperti melakukan sosialisasi anti *bullying* ketika awal tahun ajaran baru dan menanamkan nilai-nilai karakter saling menghargai dan toleransi kepada teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi guru Bahasa Inggris pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 10:00 Wita, Ibu Umi mengatakan ketika mengetahui adanya *bullying*, Ibu Umi akan menegur siswa yang terlibat dan memberikan arahan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Menurut Ibu Umi, sekolah memiliki aturan dan

kebijakan tertentu untuk menangani kasus *bullying* sehingga kejadian tersebut dapat segera diselesaikan melalui koordinasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa. Penanganan yang dilakukan dinilai cukup efektif karena siswa biasanya diberikan pembinaan sehingga tidak mengulangi perilaku tersebut. Selain itu, upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar saling menghargai dan tidak menyakiti teman, serta memberikan penjelasan mengenai *bullying* dan dampak buruknya. Dalam hal ini, guru berperan dalam mengawasi siswa, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yuli guru Agama Islam pada hari Kamis tanggal 02 April 2026 pukul 12:00 Wita, ketika mengetahui adanya kasus *bullying* Ibu Yuli akan langsung menegur siswa yang terlibat serta mencari tahu terlebih dahulu permasalahan yang terjadi agar dapat diselesaikan dengan baik. Ibu Yuli menyatakan bahwa di sekolah terdapat kebijakan atau prosedur tertentu dalam menangani kasus *bullying* yang dilakukan melalui koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan bersama untuk mencari solusi. Menurut Ibu Yuli, penanganan tersebut sudah cukup efektif karena setelah dilakukan penanganan biasanya tidak terjadi lagi kejadian serupa. Selain itu, upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, serta sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga sikap dan

menghargai teman agar memahami dampak buruk dari *bullying*. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan adik Achmad siswa kelas 6B pada hari Rabu tanggal 02 April 2026 pukul 11:30 Wita. Menurut adik Achmad, guru biasanya menegur siswa yang melakukan *bullying* dan memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Adik Achmad juga menyatakan bahwa guru pernah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai *bullying* serta mengingatkan agar siswa tidak mengejek atau menyakiti teman. Menurut adik Achmad, siswa seharusnya saling menghargai dan tidak mengejek teman agar perilaku *bullying* tidak terjadi. Selain itu, adik Achmad mengatakan bahwa jika melihat teman *dibully*, ia akan berusaha menegur temannya atau melaporkan kejadian tersebut kepada guru agar dapat segera ditangani.

4. Tantangan dan Harapan Dalam Menangani Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dwi wali kelas 6B pada hari Rabu tanggal 01 April 2026 pukul 09:30 Wita, menurut Ibu Dwi salah satu tantangan dalam menangani *bullying* adalah pengaruh penggunaan *gadget* dan media sosial yang dapat memicu konflik antar siswa. Hal tersebut membuat permasalahan antar siswa terkadang berkembang di luar lingkungan sekolah sehingga perlu

perhatian lebih dari pihak guru dan sekolah. Ibu Dwi juga menyatakan bahwa ia pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi terkait penanganan *bullying*. Menurutnya, kegiatan tersebut penting untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani kasus perundungan di sekolah. Selain itu, Ibu Dwi berpendapat bahwa perlu adanya peningkatan kegiatan pelatihan, sosialisasi, serta kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi guru Bahasa Inggris pada hari Rabu pukul 10:00 Wita, menurut Ibu Umi tantangan dalam menangani *bullying* adalah karena perilaku tersebut terkadang terjadi di luar pengawasan guru sehingga sulit diketahui secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pengawasan yang lebih dari pihak sekolah agar kejadian tersebut dapat diminimalkan. Ibu Umi juga menyatakan bahwa ia pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan penanganan *bullying* di sekolah. Menurutnya, kegiatan tersebut membantu guru dalam memahami cara menangani kasus perundungan dengan lebih baik. Selain itu, Ibu Umi berpendapat bahwa perlu adanya peningkatan edukasi kepada siswa serta penguatan aturan sekolah agar perilaku *bullying* dapat dicegah sejak dini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yuli guru Agama Islam pada hari Kamis tanggal 02 April 2026 pukul 12:00

Wita, Ibu Yuli mengatakan tantangan yang dihadapi dalam menangani *bullying* adalah karena perundungan sering terjadi dalam bentuk verbal dan terkadang terjadi di luar pengawasan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua untuk mencegah dan menanganinya. Ibu Yuli juga menyatakan bahwa ia pernah mengikuti kegiatan pelatihan terkait penanganan *bullying*. Menurutnya, pelatihan tersebut penting untuk menambah pemahaman guru dalam menangani kasus perundungan di sekolah. Selain itu, Ibu Yuli berpendapat bahwa perlu adanya peningkatan edukasi tentang *bullying* kepada siswa serta penerapan aturan sekolah yang lebih tegas agar kejadian *bullying* dapat dicegah.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan adik Achmad siswa kelas 6B pada hari Rabu tanggal 02 April 2026 pukul 11:30 Wita, adik Ahmad menyatakan bahwa guru pernah memberikan nasihat kepada siswa agar tidak melakukan *bullying* terhadap teman dan selalu bersikap baik kepada sesama. Menurut Ahmad, guru memiliki peran penting dalam mencegah *bullying* dengan memberikan nasihat, mengawasi perilaku siswa di sekolah, serta mengingatkan siswa agar saling menghargai dan tidak menyakiti teman. Selain itu, Ahmad juga berpendapat bahwa agar *bullying* tidak terjadi di sekolah, siswa harus saling menghargai, tidak mengejek teman, serta menjaga hubungan pertemanan dengan baik.

B. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 6 B SD Negeri 012 Samarinda Utara, diperoleh gambaran mengenai perilaku siswa yang berkaitan dengan perundungan (*bullying*) dalam aktivitas pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan interaksi yang cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa perilaku yang mengarah pada perundungan, terutama dalam bentuk verbal. Beberapa siswa terlihat mengejek teman dengan sebutan tertentu, seperti menggunakan nama julukan yang bersifat merendahkan. Perilaku ini umumnya terjadi saat suasana kelas mulai tidak kondusif, seperti ketika guru belum masuk kelas atau saat kegiatan kelompok berlangsung.

Selain itu, peneliti juga mengamati adanya perilaku perundungan secara sosial, yaitu mengucilkan teman dari kelompok bermain atau kerja kelompok. Beberapa siswa tampak tidak dilibatkan dalam diskusi kelompok dan cenderung diabaikan oleh teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya indikasi perundungan yang bersifat non-verbal. Dalam aspek fisik, perilaku perundungan tidak ditemukan secara dominan. Namun, terdapat beberapa tindakan seperti mendorong atau mengganggu teman secara bercanda yang berpotensi berkembang menjadi perilaku bullying apabila tidak segera ditangani.

Respons guru terhadap perilaku tersebut terlihat cukup sigap. Guru memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melakukan

tindakan tidak pantas, serta memberikan nasihat agar siswa saling menghargai dan tidak menyakiti perasaan teman. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan mengingatkan pentingnya sikap saling menghormati. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku perundungan di kelas 6 B masih terjadi, meskipun dalam kategori ringan hingga sedang, dan lebih didominasi oleh perundungan verbal dan sosial.

C. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi terkait persepsi guru terhadap perilaku perundungan (*bullying*) di kelas VI B SD Negeri 012 Samarinda Utara. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi beberapa jenis, yaitu foto kegiatan wawancara dengan guru dan siswa, foto izin penelitian dengan kepala sekolah, serta foto daftar hadir (absensi) siswa kelas 6 B. Foto kegiatan wawancara menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan proses pengumpulan data secara langsung dengan informan, baik guru maupun siswa. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Selain itu, dari dokumentasi tersebut juga terlihat adanya interaksi antara peneliti dengan responden dalam menggali informasi terkait perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, dokumentasi berupa foto izin penelitian dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan

resmi dari pihak sekolah. Hal ini menandakan bahwa penelitian dilakukan secara legal dan sesuai dengan etika penelitian yang berlaku. Selain itu, dokumentasi berupa foto absensi siswa kelas 6 B digunakan untuk mengetahui jumlah siswa serta sebagai data pendukung dalam menentukan subjek penelitian. Data absensi ini juga membantu peneliti dalam memahami kondisi kelas dan keterlibatan siswa dalam proses penelitian. Dengan demikian, dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat keabsahan data hasil wawancara dan observasi, serta menunjukkan bahwa penelitian telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

D. Pembahasan

1. Pemahaman Guru Terhadap *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai persepsi guru terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas 6B, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang *bullying*, kejadian dan dampak *bullying*, serta upaya penanganan dan pencegahannya di lingkungan sekolah. Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa, diketahui bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai *bullying*. Guru memahami bahwa *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merugikan orang lain serta terjadi secara berulang. Bentuk *bullying* yang diketahui oleh guru meliputi *bullying* verbal seperti mengejek atau memanggil

dengan julukan yang tidak pantas, *bullying* fisik seperti mendorong atau memukul, serta bentuk pengucilan dalam pergaulan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru mampu membedakan antara perilaku *bullying* dengan bercanda atau konflik biasa yang terjadi antar siswa.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky et al., (2025) yang menunjukkan bahwa guru memahami *bullying* sebagai tindakan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, adanya niat untuk menyakiti, serta terjadi secara berulang sehingga memerlukan upaya pencegahan di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang sama-sama mengkaji sudut pandang atau pemahaman guru terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Namun demikian, penelitian Rezky et al., (2025) lebih menekankan pada pemahaman guru mengenai konsep *bullying* secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada persepsi guru terhadap fenomena *bullying* yang terjadi secara langsung di lingkungan sekolah dasar.

2. Kejadian dan Dampak *Bullying*

Kedua, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perilaku *bullying* yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal, seperti mengejek, memanggil teman dengan julukan yang tidak baik, serta berkata kasar kepada teman. Perilaku tersebut biasanya terjadi di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah ketika siswa sedang bermain bersama teman-temannya. *Bullying* yang terjadi

memberikan dampak negatif bagi korban, seperti merasa sedih, takut, kehilangan rasa percaya diri, serta menurunnya motivasi belajar. Selain itu, perilaku *bullying* juga dapat memengaruhi hubungan pertemanan antar siswa dan membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara kondusif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al., (2026) yang menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar masih sering terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, dan kekerasan ringan antar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriani et al., (2026) terletak pada pembahasan mengenai fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Namun demikian, penelitian Apriani et al., (2026) lebih berfokus pada bentuk dan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada persepsi guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

3. Upaya dan Pencegahan *Bullying*

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Ketika terjadi *bullying*, guru biasanya segera menghentikan kejadian, menegur pelaku, serta memberikan pembinaan kepada pelaku maupun korban. Selain itu, guru juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam upaya pencegahan, guru memberikan nasihat

kepada siswa, melakukan sosialisasi mengenai *bullying*, serta menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati sesama teman agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryati et al., (2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mencegah *bullying* melalui pengawasan terhadap perilaku siswa serta pembinaan kepada siswa di sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menyoroti pentingnya peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian Puryati et al., (2025) lebih menekankan pada peran guru dalam pencegahan *bullying* secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji persepsi guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

4. Kerja Sama dalam Penanganan *Bullying*

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam menangani *bullying* diperlukan kerja sama antara berbagai pihak, seperti guru, pihak sekolah, serta orang tua siswa. Kerja sama tersebut penting untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik serta mencegah terjadinya kembali perilaku *bullying* di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan *bullying* tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh & Jannah, (2025) yang menyatakan bahwa penanganan *bullying* memerlukan keterlibatan berbagai pihak, khususnya guru dan keluarga, dalam memberikan pengawasan dan pembinaan kepada siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pentingnya peran guru dalam menangani *bullying* di sekolah. Namun demikian, penelitian Maisaroh & Jannah, (2025) lebih menitikberatkan pada kolaborasi antara guru dan keluarga dalam menangani *bullying*, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada persepsi guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar.

5. Kebaruan (*Novelty*) Penelitian

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap *bullying* memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di sekolah. Pemahaman guru yang baik mengenai *bullying* dapat membantu guru dalam mengidentifikasi perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai *bullying* di sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus kajian yang berbeda. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi guru terhadap

perilaku *bullying* yang terjadi secara langsung di lingkungan kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi guru terhadap perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas 6B di SD Negeri 012 Samarinda Utara. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk dan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, tetapi juga menyoroti bagaimana guru memahami, menilai, serta merespons perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran persepsi guru dalam mengenali, menangani, dan mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas 6B di SD Negeri 012 Samarinda Utara sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan secara menyeluruh persepsi guru terhadap perilaku *bullying* pada seluruh siswa di sekolah tersebut maupun di sekolah dasar lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran informan dalam memberikan

informasi selama proses wawancara, sehingga kemungkinan masih terdapat informasi yang belum sepenuhnya terungkap.

Ketiga, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya melibatkan wali kelas, dua guru mata pelajaran, serta satu siswa sebagai informan. Keterbatasan jumlah informan tersebut memungkinkan adanya sudut pandang lain yang belum sepenuhnya terungkap dalam penelitian ini. Keempat, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pengumpulan data. Waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap perilaku *bullying* yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya memperoleh data yang akurat melalui teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara objektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi guru terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas 6B di SD Negeri 012 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai perilaku *bullying*. Guru memaknai *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok siswa untuk menyakiti atau merugikan siswa lain dan biasanya terjadi secara berulang. Guru juga memahami bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* verbal berupa ejekan, panggilan yang tidak pantas, dan perkataan kasar, *bullying* fisik seperti mendorong atau memukul, serta pengucilan dalam pergaulan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal, seperti mengejek atau memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik. Perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban, seperti perasaan sedih, takut, kehilangan rasa percaya diri, serta menurunnya motivasi belajar dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, perilaku *bullying* juga dapat memengaruhi hubungan pertemanan antar siswa dan membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman.

Dalam menangani perilaku *bullying*, guru memiliki peran penting dalam menghentikan kejadian, menegur pelaku, serta memberikan pembinaan kepada pelaku maupun korban. Guru juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Selain penanganan, guru juga melakukan berbagai upaya pencegahan, seperti memberikan nasihat kepada siswa, melakukan sosialisasi mengenai *bullying*, serta menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati sesama teman agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif di sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi pedagogis bagi praktik pendidikan di sekolah. Implikasi pedagogis tersebut berkaitan dengan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi guru terhadap *bullying* memiliki pengaruh penting dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara penanganannya. Pemahaman tersebut dapat membantu guru dalam mengidentifikasi perilaku *bullying* sejak dini serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya tindakan perundungan di kelas.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran. Guru dapat

mengintegrasikan nilai-nilai seperti saling menghargai, empati, toleransi, dan sikap menghormati sesama dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga hubungan pertemanan yang baik serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain.

Implikasi pedagogis lainnya adalah perlunya peningkatan peran sekolah dalam memberikan edukasi mengenai *bullying* kepada siswa. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, maupun program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif *bullying*. Selain itu, kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dapat dilakukan secara lebih efektif. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara positif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, pihak sekolah, siswa, serta peneliti selanjutnya dalam upaya mencegah dan menangani perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai perilaku *bullying* serta lebih aktif dalam mengawasi interaksi antar siswa di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-

nilai karakter seperti empati, toleransi, dan saling menghargai kepada siswa agar perilaku *bullying* dapat diminimalkan.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan program pencegahan *bullying* melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, maupun program pendidikan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti teman. Siswa juga diharapkan berani melaporkan kepada guru apabila melihat atau mengalami tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas mengenai perilaku *bullying* di sekolah dengan melibatkan lebih banyak informan atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesicca, R., Aliyyah, R. R., Guru, P., Dasar, S., & Islam, A. (2023). Pembelajaran Anti Perundungan: Persepsi Guru Kelas Tinggi pada Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Number 6).
- Apriani, A.-N., Putri, M. A., Setiawan, E., Suyuti, I., Actaviana, D. A., & Nafsi, T. (2026). Perilaku bullying pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta dan dampaknya. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 12(2), 198–208. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v12i2.21923>
- Asrie, D., Salshabila, R., Muhaimin, M., & Rofiqoh, N. (2025). *Journal of Integrated Elementary Education Social Emotional Character of Bullying Perpetrators in Elementary School with Varying Levels of Aggression*. 5(2), 454–468. <https://doi.org/10.21580/jieed>
- Brandmiller, C., Schnitzler, K., & Dumont, H. (2024). Teacher perceptions of student motivation and engagement: longitudinal associations with student outcomes. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 1397–1420. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00741-1>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Defriyanto, D., Mulawarman, M., Haryono, H., & Sunawan, S. (2024). In-Depth Understanding of Bullying in Schools: A Systematic Literature. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 11(2), 227–236. <https://doi.org/10.24042/kons.v11i2.23252>
- Firmansyah, F. A. (2021). *Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(3), 205–216. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.5590>
- Herlina Sari, Meilia Rosani, & Syaiful Eddy. (2025). Impact of Bullying on Social-Emotional Behavior in Elementary School Students: A Qualitative Case Study at SD Negeri 115 Palembang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 789–800. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1230>
- Jumra, Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The Dynamics of Bullying in Schools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research Copyright*, 5(1), 83–91. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1.176>
- Kardinus, W. N. (2025). *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* (Vol. 4, Number 3). <https://doi.org/10.61721/pendis.v4i3.630>
- Khanolainen, D., Hall, A., Craig, W., Trach, J., Noetzel, J., Starosta, L., Dhungana-Sainju, K., Bjärehed, J., Thornberg, R., Bayram-Özdemir, S., Bjärehed, M., Görzig, A., Wright, M., Betts, L., Swearer, S., & Hymel, S. (2025). An International Investigation of Variability in Teacher Perceptions of Bias-Based Bullying and Their Likelihood of Intervening. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-025-00285-6>

- Lila Kurnia Puryati, Sri Utaminingsi, & Denni Agung Santoso. (2025). *66_Lila+Kurnia+Puryati,+Sri+Utaminingsih,+Denni+Agung+Santoso_JURNAL+PENDAS+LILLA*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32113>
- Limber, S., Breivik, K., & Smith, P. K. (2023). Dan Olweus (1931–2020). *International Journal of Bullying Prevention*, 5(3), 179–180.
<https://doi.org/10.1007/s42380-021-00096-5>
- Martínez-Carrera, S., Sánchez-Martínez, C., Martínez-Carrera, I., & Dieguez, M. Á. D. (2024). Teachers' Perceptions and Position Regarding the Problem of Bullying and Its Socio-Educational Prevention. *Behavioral Sciences*, 14(3).
<https://doi.org/10.3390/bs14030229>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative-Data-Analysis*.
- Nantana, M. G. R., Suciptaningsih, O. A., & Bari, M. (2024). Peran Guru sebagai Agen Perubahan dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 8(1), 52–62.
<https://doi.org/10.30762/ed.v8i1.3433>
- Nur Hafizhah, N., Indah Meylani, N., Andini, N., Kurnia, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). *Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar*. 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10833>
- Nurkhasanah, S., & Mahrus, Mi. (2025). Persepsi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD N Bandar Jaya. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 46–55. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.138>
- Nursalsabila Muhazzab, Bakri Hasanuddin, & Muh. Riswandi Palawa. (2024). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(1), 237–247.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.897>
- Puji, R., 1*, S., Septriana, H., Lestari, E., Hasna, P., Nandini, N., Universitas,), & Purwokerto, M. (2024a). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di MTs. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1568>
- Puji, R., 1*, S., Septriana, H., Lestari, E., Hasna, P., Nandini, N., Universitas,), & Purwokerto, M. (2024b). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di MTs. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1568>
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT)). In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1305>
- Raihan, Tasrif, & Ida Waluyati. (2024). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.10>
- Ramadhani, T., Dinar Widiyanta, ;, Sumayana, Y., Rengga, ;, Santoso, Y., Puspita, ;, Agustin, D., & Al-Amin, ; (n.d.). *Jurnal Ilmiah IJGIE International Journal Of Graduate Of Islamic Education THE ROLE OF CHARACTER*

EDUCATION IN FORMING ETHICAL AND RESPONSIBLE STUDENTS.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>

- Rezky, A. M., Mukramin, S., & Ashar, A. (2025). Bullying behavior and its implications for the formation of student character. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v12i1.85603>
- Rigby, K. (2022). Theoretical Perspectives and Two Explanatory Models of School Bullying. *International Journal of Bullying Prevention*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00141-x>
- Rigby, K. (2024). Theoretical Perspectives and Two Explanatory Models of School Bullying. *International Journal of Bullying Prevention*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00141-x>
- Safitri, A. P., & Khasanah, N. N. (2025). Hubungan Interaksi Sosial dengan Perilaku Bullying Verbal pada Anak Usia Sekolah. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 3, 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v3i5.350>
- Sahla Adhitia, M., Caturiasari, J., Putry Kusumah, N., & Amelia Putri, S. (2025). *Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Fenomena Bullying Di Kalangan Siswa* (Vol. 10). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26637>
- Siti Maisaroh, & Sefti Miftahul Jannah. (2025). Analisis Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 2249–2260. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7351>
- Suprihatin, E., Siti Masyitoh, I., & Rahmat. (2025). *Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa*. 10(02), 715–721. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/civics.v10i02.10531>
- Syafriwana Syafriwana. (2024). *Students' and Teachers' Perceptions of Bullying in High Schools Syafriwana Sekolah Tinggi Agama Islam Yapis Takalar, Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.754>
- van Aalst, D. A. E., Huitsing, G., & Veenstra, R. (2024). Understanding Teachers' Likelihood of Intervention in Bullying Situations: Testing the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-024-00209-w>
- van Gils, F. E., Demol, K., Verschuere, K., ten Bokkel, I. M., & Colpin, H. (2024). Teachers' responses to bullying: A person-centered approach. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104660. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104660>
- Yunita Ratna Dewi, Haifaturrahmah, & Sukron Fujiaturrahman. (2025). *Template-Jurnal-Pendas(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35085>
- Agustin, A., Indah Saputri, A., Darda Azzahra, U., & Izzatika, A. (2024). *Mengenali Jenis-Jenis Bullying Di Sekolah Dasar Dan Cara Mengatasinya*.
- Austie, L., Elsa Restu Aulia, Marni Hariati, & Romiaty Romiaty. (2025). Permasalahan Dan Penanganan Masalah Bullying Pada Anak Usia Sekolah. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 220–226. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2633>
- Butar Butar, H. S., & Karneli, Y. (2022). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 372–379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>

- Cahyadi, D., Shw, B., Ras, H., & Kurniati, Y. (2025). Tindak Pidana Bullying Dilingkungan Sekolah Berdasarkan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei, 2025(5)*, 1786–1794. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i5.2659>
- Dirsa, A., Bp, S. A., & Diananseri, C. (2022). Teacher Role as Professional Educator in School Environment. *International Journal of Science Education and Cultural Studies, 1*. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1n1.25>
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis, 6(3)*, 176–184. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>

LAMPIRAN

A. Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA

Persepsi Guru Terhadap *Bullying* di SD 012 Samarinda Utara

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	: Dwi Nurhayati, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 30 Tahun
Pendidikan Terakhir	: S-1
Masa Kerja	: 2020 - Sekarang
Kelas yang Diampu	: Wali Kelas 6B
Tanggal Wawancara	: Rabu, 01 April 2026

B. PEMAHAMAN TENTANG *BULLYING*

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan *bullying*?

Jawaban: *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain dan biasanya terjadi secara berulang kali.

2. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawaban: Menurut saya, bentuk *bullying* yang dapat terjadi antara lain *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* sosial dan *cyberbullying*.

3. Apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara *bullying* dengan konflik biasa atau bermain yang kasar? Jelaskan!

Jawaban: *Bullying* biasanya dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang dengan tujuan menyakiti orang lain. Sementara konflik biasa dapat terjadi karena kesalahpahaman dan tidak selalu dilakukan dengan niat untuk menyakiti.

C. KEJADIAN *BULLYING* DI SEKOLAH

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan atau mengetahui adanya kasus *bullying* di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Saya pernah mengetahui adanya kejadian yang berkaitan dengan perundungan di sekolah, seperti pertengkaran antar siswa dan kejadian saling mengejek.

5. Jika ya, bentuk *bullying* apa yang paling sering terjadi? (fisik, verbal, psikologis, atau *cyberbullying*)

Jawaban: Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, seperti saling mengejek atau berkata kasar kepada teman.

6. Di mana biasanya *bullying* terjadi di lingkungan sekolah? (kelas, toilet, kantin, lapangan, dll)

Jawaban: *Bullying* dapat terjadi di beberapa tempat di lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas maupun di area lain ketika pengawasan guru tidak terlalu dekat.

7. Menurut Bapak/Ibu, siapa saja yang biasanya terlibat dalam kasus *bullying*? (pelaku, korban, saksi)

Jawaban: Menurut saya, pihak yang terlibat dalam kasus *bullying* biasanya terdiri dari pelaku, korban, serta siswa lain yang menyaksikan kejadian tersebut.

D. DAMPAK BULLYING

8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak *bullying* terhadap korban?

Jawaban: Dari pengamatan saya, korban yang *bullying* biasanya merasa sedih, takut, dan cenderung menarik diri dari teman-temannya.

9. Apakah *bullying* berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa?

Jawaban: Ya, *bullying* dapat memengaruhi prestasi akademik siswa karena korban biasanya menjadi kurang fokus dalam belajar.

10. Bagaimana dampak *bullying* terhadap iklim dan lingkungan belajar di kelas?

Jawaban: *Bullying* dapat membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

E. PENANGANAN BULLYING

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui ada kasus *bullying* di kelas atau sekolah?

Jawaban: Ketika mengetahui adanya kasus *bullying*, saya segera menghentikan kejadian tersebut, menenangkan korban, serta mencari penyebab terjadinya masalah. Setelah itu, Ibu Dwi memberikan pembinaan kepada pelaku dan korban agar permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

12. Apakah ada prosedur atau kebijakan khusus di sekolah dalam menangani kasus *bullying*?

Jawaban: Ada, sekolah memiliki prosedur penanganan *bullying* yang dimulai dengan menghentikan kejadian, kemudian memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa. Jika diperlukan, pihak sekolah juga melibatkan orang tua serta kepala sekolah untuk penanganan lebih lanjut.

13. Bagaimana koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani *bullying*?

Jawaban: Koordinasi dilakukan melalui komunikasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penanganan yang sudah dilakukan sudah efektif? Mengapa?

Jawaban: Menurut saya, penanganan yang dilakukan cukup efektif untuk mengurangi kejadian *bullying*, namun masih perlu ditingkatkan agar pencegahan dapat dilakukan secara lebih maksimal.

F. PENCEGAHAN BULLYING

15. Apa saja upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Upaya pencegahan dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa, terutama pada awal tahun ajaran, serta pemberian arahan kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran atau sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa?

Jawaban: Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai perilaku *bullying* agar siswa memahami dampak buruk dari tindakan tersebut.

17. Menurut Bapak/Ibu, apa peran guru dalam mencegah *bullying* di sekolah?

Jawaban: Guru memiliki peran penting dalam mencegah *bullying* dengan mengawasi siswa, memberikan pembinaan, serta menanamkan sikap saling menghormati antar siswa.

G. TANTANGAN DAN HARAPAN

18. Apa tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani dan mencegah *bullying*?

Jawaban: Salah satu tantangan dalam menangani *bullying* adalah pengaruh penggunaan gawai dan media sosial yang dapat memicu konflik antar siswa.

19. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang penanganan *bullying*?

Jawaban: Saya pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau sosialisasi terkait penanganan *bullying*.

20. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah?

Jawaban: Perlu adanya peningkatan kegiatan pelatihan, sosialisasi, serta kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan lebih baik.

B. Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA

Persepsi Guru Terhadap *Bullying* di SD 012 Samarinda Utara

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	: Umiatul Baiti Mukaromah, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 24 Tahun
Pendidikan Terakhir	: S-1
Masa Kerja	: 2023 - Sekarang
Kelas yang Diampu	: 6 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris)
Tanggal Wawancara	: Rabu, 01 April 2026

B. PEMAHAMAN TENTANG *BULLYING*

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan *bullying*?

Jawaban: Menurut saya, *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seorang siswa atau sekelompok siswa kepada siswa lain dengan tujuan menakut-nakuti atau menyakiti sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada korban.

2. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawaban: Saya mengetahui bentuk *bullying* yang sering terjadi antara lain *bullying* fisik seperti mendorong atau memukul, serta *bullying* verbal seperti mengejek, menghina, atau berkata kasar kepada teman.

3. Apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara *bullying* dengan konflik biasa atau bermain yang kasar? Jelaskan!

Jawaban: *Bullying* dapat dibedakan dari konflik biasa atau permainan kasar. *Bullying* biasanya terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban serta dilakukan dengan tujuan menyakiti.

C. KEJADIAN *BULLYING* DI SEKOLAH

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan atau mengetahui adanya kasus *bullying* di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Saya pernah mengetahui adanya kejadian yang mengarah pada perilaku *bullying* di sekolah.

5. Jika ya, bentuk *bullying* apa yang paling sering terjadi? (fisik, verbal, psikologis, atau *cyberbullying*)

Jawaban: Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah bullying verbal seperti mengejek atau berkata kasar kepada teman.

6. Di mana biasanya *bullying* terjadi di lingkungan sekolah? (kelas, toilet, kantin, lapangan, dll)

Jawaban: *Bullying* biasanya terjadi di beberapa tempat di lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah ketika pengawasan guru tidak terlalu dekat.

7. Menurut Bapak/Ibu, siapa saja yang biasanya terlibat dalam kasus *bullying*? (pelaku, korban, saksi)

Jawaban: Pihak yang biasanya terlibat dalam kasus *bullying* adalah siswa sebagai pelaku, siswa yang menjadi korban, serta siswa lain yang menyaksikan kejadian tersebut.

D. DAMPAK *BULLYING*

8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak *bullying* terhadap korban?

Jawaban: Menurut pengamatan saya, *bullying* dapat menimbulkan dampak emosional pada korban, seperti merasa takut, tidak nyaman, dan mengalami tekanan secara psikologis.

9. Apakah *bullying* berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa?

Jawaban: Ya, *bullying* dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Korban *bullying* biasanya menjadi kurang percaya diri, menarik diri dari teman, serta kurang fokus dalam belajar.

10. Bagaimana dampak *bullying* terhadap iklim dan lingkungan belajar di kelas?

Jawaban: *Bullying* dapat membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif.

E. PENANGANAN BULLYING

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui ada kasus *bullying* di kelas atau sekolah?

Jawaban: Ketika mengetahui adanya *bullying*, saya akan menegur siswa yang terlibat dan memberikan arahan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

12. Apakah ada prosedur atau kebijakan khusus di sekolah dalam menangani kasus *bullying*?

Jawaban: Sekolah memiliki aturan dan kebijakan tertentu untuk menangani kasus *bullying* agar kejadian tersebut dapat segera diselesaikan.

13. Bagaimana koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani *bullying*?

Jawaban: Penanganan *bullying* dilakukan dengan berkoordinasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa agar masalah dapat diselesaikan secara bersama.

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penanganan yang sudah dilakukan sudah efektif? Mengapa?

Jawaban: Menurut saya, penanganan yang dilakukan cukup efektif karena siswa biasanya mendapatkan pembinaan sehingga tidak mengulangi perilaku tersebut.

F. PENCEGAHAN BULLYING

15. Apa saja upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar saling menghargai dan tidak menyakiti teman.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran atau sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa?

Jawaban: Ya, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai *bullying* dan dampak buruknya agar siswa memahami pentingnya menjaga sikap terhadap teman.

17. Menurut Bapak/Ibu, apa peran guru dalam mencegah *bullying* di sekolah?

Jawaban: Guru berperan dalam mengawasi siswa, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

G. TANTANGAN DAN HARAPAN

18. Apa tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani dan mencegah *bullying*?

Jawaban: Tantangan dalam menangani *bullying* adalah perilaku tersebut terkadang terjadi di luar pengawasan guru sehingga sulit diketahui secara langsung.

19. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang penanganan *bullying*?

Jawaban: Belum pernah kegiatan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan penanganan *bullying* di sekolah.

20. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah?

Jawaban: Menurut saya, perlu adanya peningkatan edukasi kepada siswa serta penguatan aturan sekolah agar perilaku *bullying* dapat dicegah sejak dini.

C. Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA

Persepsi Guru Terhadap *Bullying* di SD 012 Samarinda Utara

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	: Yuliana, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 35 Tahun
Pendidikan Terakhir	: S-1
Masa Kerja	: 2020 - Sekarang
Kelas yang Diampu	: 5 dan 6 (Guru Mata Pelajaran Agama Islam)
Tanggal Wawancara	: Kamis, 02 April 2026

B. PEMAHAMAN TENTANG *BULLYING*

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan *bullying*?

Jawaban: Menurut saya, *bullying* atau perundungan merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menyakiti atau merugikan korban.

2. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang Bapak/Ibu ketahui?

Jawaban: Bentuk-bentuk *bullying* yang saya ketahui, antara lain perundungan secara verbal seperti mengejek atau menghina, serta tindakan memperlakukan atau mengolok-olok teman.

3. Apakah Bapak/Ibu dapat membedakan antara *bullying* dengan konflik biasa atau bermain yang kasar? Jelaskan!

Jawaban: *Bullying* berbeda dengan konflik biasa atau permainan yang kasar. *Bullying* biasanya dilakukan secara sengaja, bersifat serius, dan terjadi secara berulang. Sementara konflik biasa atau bermain kasar biasanya terjadi tanpa niat menyakiti dan tidak berlangsung terus-menerus.

C. KEJADIAN *BULLYING* DI SEKOLAH

4. Apakah Bapak/Ibu pernah menyaksikan atau mengetahui adanya kasus *bullying* di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Pernah mengetahui adanya kejadian yang mengarah pada perundungan di lingkungan sekolah.

5. Jika ya, bentuk *bullying* apa yang paling sering terjadi? (fisik, verbal, psikologis, atau *cyberbullying*)

Jawaban: Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, seperti mengejek atau berkata kasar kepada teman.

6. Di mana biasanya *bullying* terjadi di lingkungan sekolah? (kelas, toilet, kantin, lapangan, dll)

Jawaban: *Bullying* dapat terjadi di beberapa tempat di lingkungan sekolah, seperti di dalam kelas maupun di area lain ketika pengawasan guru tidak terlalu dekat.

7. Menurut Bapak/Ibu, siapa saja yang biasanya terlibat dalam kasus *bullying*? (pelaku, korban, saksi)

Jawaban: Dalam kasus *bullying* biasanya terdapat beberapa pihak yang terlibat, yaitu pelaku, korban, serta siswa lain yang menjadi saksi.

D. DAMPAK *BULLYING*

8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak *bullying* terhadap korban?

Jawaban: Dari pengamatan saya, *bullying* dapat menimbulkan trauma pada korban serta membuat korban merasa tidak nyaman atau takut di lingkungan sekolah.

9. Apakah *bullying* berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa?

Jawaban: Ya, *bullying* dapat memengaruhi prestasi akademik dan perilaku siswa. Korban *bullying* biasanya mengalami penurunan motivasi belajar serta perubahan perilaku di sekolah.

10. Bagaimana dampak *bullying* terhadap iklim dan lingkungan belajar di kelas?

Jawaban: *Bullying* dapat membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang nyaman bagi siswa.

E. PENANGANAN BULLYING

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengetahui ada kasus *bullying* di kelas atau sekolah?

Jawaban: Ketika mengetahui adanya kasus *bullying*, saya akan langsung menegur siswa yang terlibat serta mencari tahu terlebih dahulu permasalahan yang terjadi agar dapat diselesaikan dengan baik.

12. Apakah ada prosedur atau kebijakan khusus di sekolah dalam menangani kasus *bullying*?

Jawaban: Ya, di sekolah terdapat kebijakan atau prosedur tertentu dalam menangani kasus *bullying*.

13. Bagaimana koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani *bullying*?

Jawaban: Penanganan *bullying* dilakukan melalui koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dengan melakukan pertemuan bersama untuk membahas serta mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penanganan yang sudah dilakukan sudah efektif? Mengapa?

Jawaban: Menurut saya, penanganan yang dilakukan sudah cukup efektif karena setelah dilakukan penanganan biasanya tidak terjadi lagi kejadian serupa.

F. PENCEGAHAN BULLYING

15. Apa saja upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan di SD 012 Samarinda Utara?

Jawaban: Upaya pencegahan yang dilakukan antara lain guru memberikan arahan kepada siswa, melakukan sosialisasi, serta memberikan nasihat mengenai pentingnya menjaga sikap dan menghargai teman.

16. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran atau sosialisasi tentang *bullying* kepada siswa?

Jawaban: Guru memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada siswa mengenai *bullying* agar siswa memahami dampak buruk dari perilaku tersebut.

17. Menurut Bapak/Ibu, apa peran guru dalam mencegah *bullying* di sekolah?

Jawaban: Guru berperan sebagai pengawas sekaligus pembimbing bagi siswa. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

G. TANTANGAN DAN HARAPAN

18. Apa tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani dan mencegah *bullying*?

Jawaban: Tantangan yang dihadapi adalah *bullying* sering terjadi dalam bentuk verbal dan terkadang terjadi di luar pengawasan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari seluruh pihak untuk mencegah dan menanganinya.

19. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau *workshop* tentang penanganan *bullying*?

Jawaban: Hanya mengikuti sosialisasi dari KPAI

20. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah?

Jawaban: Perlu adanya peningkatan edukasi tentang *bullying* kepada siswa serta aturan sekolah yang lebih tegas agar kejadian *bullying* dapat dicegah.

D. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Persepsi Guru Terhadap *Bullying* di SD 012 Samarinda Utara

A. IDENTITAS

Nama Inisial	: Achmad
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Usia	: 13 Tahun
Kelas	: 6B
Tanggal Wawancara	: Rabu, 01 April 2026

B. PEMAHAMAN TENTANG *BULLYING* (PERUNDUNGAN)

1. Apakah adik tahu apa itu *bullying* (perundungan)?

Jawaban: Menurut saya *bullying* adalah tindakan mengejek, menghina, atau menyakiti teman yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sehingga membuat orang tersebut merasa sedih atau tidak nyaman.

2. Menurut adik, apa saja yang termasuk *bullying*? (seperti: memukul, mengejek, mengucilkan, dll)

Jawaban: Bentuk *bullying* yang sering terjadi adalah mengejek teman, berkata kasar, dan mengolok-olok teman.

C. PENGALAMAN TENTANG *BULLYING*

3. Apakah adik pernah melihat atau mendengar ada teman yang di-*bully* di sekolah?

Jawaban: ☒ Pernah ☐ Tidak Pernah

Jika pernah, seperti apa? Di-*bully* karena salah paham

4. Apakah adik pernah mengalami *bullying* (dipukul, diejek, dikucilkan, dll)?

Jawaban: ☐ Pernah ☒ Tidak Pernah

Jika pernah, ceritakan! pernah melihat kejadian teman yang saling mengejek di sekolah.

5. Di mana biasanya *bullying* terjadi di sekolah?

☒ Di dalam kelas

- ☐ Di toilet
 - ☒ Di kantin
 - ☒ Di lapangan
 - ☐ Tempat Lain:
-

6. Kapan biasanya *bullying* terjadi?

- ☒ Saat jam istirahat
 - ☒ Saat guru tidak ada di kelas
 - ☒ Setelah sekolah selesai
 - ☐ Saat pelajaran olahraga
 - ☐ Waktu lain:
-

D. PERASAAN TENTANG *BULLYING*

7. Bagaimana perasaan adik ketika melihat teman di-*bully*?

Jawaban: Merasa cemas dan kasihan kepada korban

8. Apakah adik takut atau khawatir akan di-*bully* di sekolah?

Jawaban: ☐ Ya ☒ Tidak ☐ Kadang-kadang

Alasan: Karena, saya selalu bersikap baik dan adil kepada teman

9. Menurut adik, bagaimana perasaan teman yang di-*bully*?

Jawaban: Merasa trauma dan takut

E. RESPON TERHADAP *BULLYING*

10. Apa yang adik lakukan ketika melihat teman di-*bully*?

- ☐ Membela teman yang di-*bully*
- ☒ Melaporkan ke guru

- ☐ Memanggil teman-teman untuk membantu
 - ☐ Diam saja
 - ☐ Pergi/menghindar
 - ☐ Lainnya:
-

11. Jika adik mengalami *bullying*, apa yang adik lakukan?

- ☒ Melaporkan ke guru
 - ☒ Memberitahu orang tua
 - ☐ Melawan
 - ☐ Diam saja/tidak berani cerita
 - ☐ Cerita ke teman
 - ☐ Lainnya:
-

12. Apakah adik pernah melaporkan *bullying* ke guru atau orang tua?

Jawaban: ☐ Pernah ☒ Tidak Pernah

Jika tidak pernah, mengapa? Karena tidak ada terjadi kasus pem-*bullyan*

F. PERAN GURU DAN SEKOLAH

13. Apakah guru pernah membicarakan tentang *bullying* di kelas?

Jawaban: ☒ Pernah ☐ Tidak Pernah ☐ Tidak Ingat

Jika pernah, apa yang disampaikan? Jangan menghina teman dan saling menghargai.

14. Bagaimana guru menangani *bullying* yang terjadi di sekolah?

Jawaban: Memisahkan perkalian, mencari sebab masalah, dan memberi nasihat agar tidak ada lagi permasalahan.

15. Apakah adik merasa aman dan nyaman di sekolah?

Jawaban: ☒ Ya, sangat aman ☐ Cukup aman ☐ Tidak aman

Alasan: Karena kami saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

G. HARAPAN DAN SARAN

16. Menurut adik, apa yang harus dilakukan agar tidak ada *bullying* di sekolah?

Jawaban: Saling menghormati, menghargai, menahan emosi, tidak membuat masalah yang membuat orang emosi.

17. Apa yang adik harapkan dari guru atau sekolah untuk mencegah *bullying*?

Jawaban: Semoga selalu ada pelajaran dan sosialisasi tentang *bullying* dan guru-guru semakin mengajarkan tentang saling menghargai.

18. Apakah ada hal lain yang ingin adik sampaikan tentang *bullying* di sekolah?

Jawaban: Jangan pernah mem-*bully* dan menghina sesama teman di sekolah.

E. Lampiran 5. Lembar Observasi Perilaku Siswa

Tujuan: Mengamati secara langsung interaksi siswa yang berpotensi mengandung perilaku perundungan.

No	Hari/ Tang gal	Situasi Kelas	Bentuk Perilaku	Pihak Terlib at	Respons Guru	Keteran gan
1.	Senin , 30 Maret 2026	Kegiatan pembelaja ran berlangs ng di dalam kelas	Seorang siswa mengejek temannya dengan sebutan yang tidak pantas sehingga teman tersebut terlihat tidak nyaman	Pelaku : salah satu siswa laki- laki, Korba n: siswa laki- laki lainny a	Guru menegur siswa yang mengejek dan memberik an nasihat agar tidak mengulan gi perbuatan nya	Termasuk bullying verbal
2.	Selas a, 31 Maret 2026	Saat jam istirahat di dalam kelas ketika beberapa siswa sedang bercanda	Beberapa siswa menertawa kan dan mengolok- olok temannya yang melakukan	Pelaku : bebera pa siswa, Korba n: satu siswa	Guru mendekati siswa tersebut, menenang kan korban, serta mengingat	Perilaku mengara h pada bullying verbal

			kesalahan saat berbicara		kan siswa lain untuk saling mengharg ai	
3.	Sabtu , 04 April 2026	Saat jam istirahat di lapangan, ketika siswa sedang bermain bola	Seorang siswa mengolok- olok temannya saat melakukan kesalahan dalam bermain dan mereka saling membalas olokkan tersebut.	Pelaku : bebera pa siswa, Korba n: bebera pa siswa	Guru yang mendenga r perilaku tersebut langsung menegur siswa tersebut untuk tidak saling mengolok- olok dan meminta siswa untuk bermaafan	Termasuk bullying verbal.

F. Lampiran 6. Kegiatan Izin Penelitian Dengan Kepala Sekolah



Gambar 1. Izin penelitian dengan Kepala Sekolah

G. Lampiran 7. Kegiatan Wawancara dengan Guru dan Siswa



Gambar 2. Wawancara Ibu Dwi Nurhayati, S.Pd selaku wali kelas 6B



Gambar 3. Wawancara Ibu Umiatul Baiti Mukaromah, S.Pd (guru mata pelajaran bahasa inggris)



Gambar 4. Wawancara Ibu Yuliana, S.Pd (guru mata pelajaran agama islam)



Gambar 5. Wawancara siswa kelas 6B atas nama Achmad

H. Lampiran 8. Daftar Hadir Siswa Kelas 6 B

DATA KELAS VI (ENAM) B				
NO	NISN	L/P	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	0131689777	L	ACHMAD ABDURRAHMAN HUSEIN	Samarinda, 18 Februari 2013
2	0137468160	P	ADELLIA DZAKIAH RAFIQAH	Samarinda, 14 Mei 2013
3	3139208884	P	ALMIRA RAMADHANTI PRISMANANDA	Samarinda, 20 Juli 2013
4	0144650234	L	ARI NOUFAL FEBRIAN	Samarinda, 5 Februari 2014
5	0137660990	L	ARTERIO CHRISTIANO JESSEN	Sleman, 5 September 2013
6	3132508872	P	AZZAHRA ALIFA LAMYANG	Tering Lama, 19 November 2013
7	3134650474	P	ESTHER YELANNA SIREGAR	Samarinda, 21 April 2013
8	3130440099	P	FAIRUZ ALBINA FAUZI	Samarinda, 1 April 2013
9	3135017523	L	FRANSISKO DEO MENSI	Samarinda, 8 Maret 2013
10	3132731420	L	GALANG SATRIA PERMANA	Samarinda, 9 Mei 2013
11	3131214813	L	GHATFAN ROBY	Samarinda, 21 Agustus 2013
12	0138037232	P	HANNEMAS GUSMILA KYNANTHY	Samarinda, 9 Agustus 2013
13	3133476754	P	KANAYA SYIFANIA KIRANA	Palembang, 6 Juni 2013
14	3132385179	L	LOUIS VALENTINO MEYDRA KHOSASIH	Kotawaringin Barat, 17 Juli 2013
15	3137694682	P	LUBNA CLARINZA WAHID	Tarakan, 18 Mei 2013
16	0134674810	P	MARWAH VICI MEYLANIE	Samarinda, 27 Mei 2013
17	3135145180	L	MUHAMAD RAFA IBRAHIM	Samarinda, 4 Januari 2013
18	3136710629	L	MUHAMMAD AQIL NOFALDI	Samarinda, 11 Juni 2013
19	0132252164	L	MUHAMMAD ARIF BILLAH ALAMSYAH	Samarinda, 23 Mei 2013
20	3139681606	L	MUHAMMAD HAEKAL JOVIANSYAH	Samarinda, 21 Maret 2013
21	0132463677	L	MUHAMMAD SIROJ	Samarinda, 3 Agustus 2013
22	3145309758	P	NADIRA MAHESWARI MARITZA	Bantul, 23 Februari 2014
23	0134095049	L	RAFFAEL RIZKY RAMADHAN	Samarinda, 11 Juli 2013
24	3138069514	P	RISTIA DAROJATIN NUR NISA	Samarinda, 3 Agustus 2013
25	3130637216	P	SABINA AQILLA PUTRI	Samarinda, 8 September 2013
26	0134540045	P	SARAH NOVIANI PUTRI	Samarinda, 1 November 2013
27	0147077929	P	SYAFIYA KIRANA KOMBANG	Samarinda, 14 Februari 2014
28	3132108430	P	UMI KALSUM	Samarinda, 6 September 2013
29	3130769084	P	ZAHRA AULIA SAPUTRI	Samarinda, 8 Mei 2013
30	3137023156	L	ZAKY ANWAR MAULANA	Samarinda, 2 Juni 2013

Gambar 6. Daftar hadir siswa kelas 6 B

I. Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK:
+ BPD KALIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 31 Maret 2026

Nomor : 243 /UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 012 Samarinda Utara
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Bayu Setiawan
NPM : 2286206064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di Kelas 6 B SD Negeri 012 Samarinda Utara

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin kepada Kepala sekolah SD Negeri 012 Samarinda Utara. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


 Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD
Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

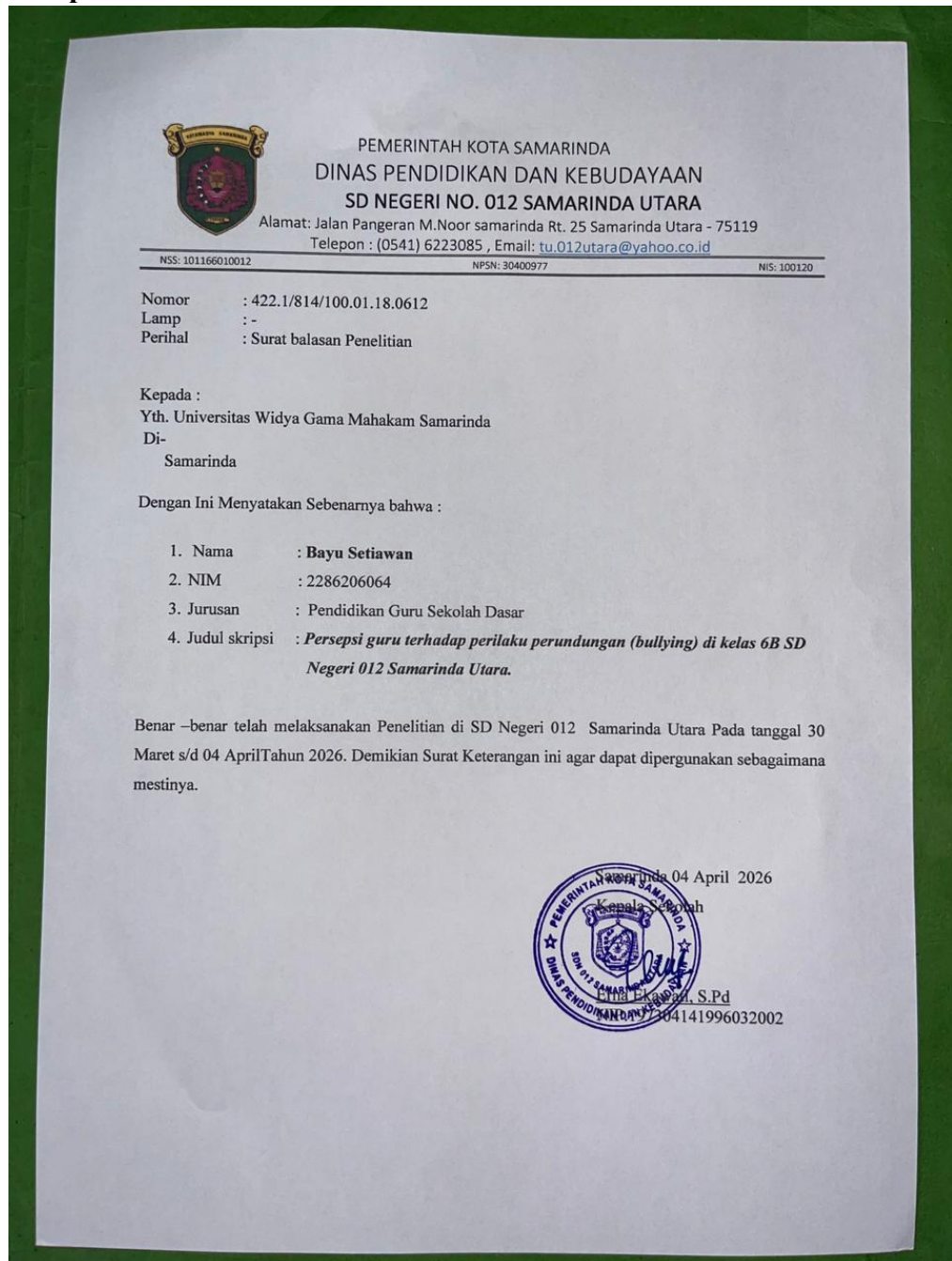
Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar 7. Surat Izin Penelitian

J. Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian



 PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA
Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119
Telepon : (0541) 6223085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 101166010012 NPSN: 30400977 NIS: 100120

Nomor : 422.1/814/100.01.18.0612
Lamp : -
Perihal : Surat balasan Penelitian

Kepada :
Yth. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di-
Samarinda

Dengan Ini Menyatakan Sebenarnya bahwa :

1. Nama : Bayu Setiawan
2. NIM : 2286206064
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul skripsi : *Persepsi guru terhadap perilaku perundungan (bullying) di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara.*

Benar –benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 012 Samarinda Utara Pada tanggal 30 Maret s/d 04 April Tahun 2026. Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada 04 April 2026
Kepala Sekolah

Eti Ekawati, S.Pd
304141996032002



Gambar 8. Surat Balasan Penelitian

K. Lampiran 11. Surat Pernyataan Selesai Penelitian




 PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA
 Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119
 Telepon : (0541) 6223085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 101166010012 NPSN: 30400977 NIS: 100120

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 422.1/815/100.01.18.0612

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : **Bayu Setiawan**
2. NIM : 2286206064
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul skripsi : *Persepsi guru terhadap perilaku perundungan (bullying) di kelas 6B SD Negeri 012 Samarinda Utara.*

Bahwa nama yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian untuk memenuhi skripsi tugas akhir di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 04 April 2026

 Kepala Sekolah
 (1913) 41996032002

Gambar 9. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

L. Lampiran 12. Lembar Revisi Seminar Proposal



LEMBAR REVISI SEMINAR PROPOSAL
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Email: fkip@uwgm.ac.id

NAMA : Bayu Setiawan
 NPM : 2286206064
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Guru Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di Kelas 6 B
 SD Negeri 012 Samarinda Utara

No	Nama Dosen dan Jabatan	Catatan Revisi	Tanda Tangan
1	Pembimbing I Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.	1. Pada bab II, tambahkan teori persepsi guru (pengertian guru, landasan guru, karakteristik guru). 2. Perbaiki paragraf (satu paragraf terdiri 3 s.d 5 kalimat). 3. Tambahkan teori hubungan persepsi guru dan perilaku perundungan.	
2	Pembimbing II Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	1. Rapihan tulisan sesuai dengan buku pedoman. 2. Pada bab II, tambahkan teori persepsi guru tentang bentuk perilaku perundungan dan teori tentang cara penanganan perilaku perundungan. 3. Tambahkan teori <i>bullying</i> sebagai candaan atau tidak.	
3	Penguji Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd.	1. Rapihan spasi dan bagian lampiran diletakkan setelah daftar pustaka. 2. Buat kalimat/paragraf secara urut tentang <i>bullying</i> dan masukkan UU tentang <i>bullying</i> .	

NB:

Lembar revisi tidak boleh menggunakan tulisan tangan kecuali tanda tangan Dosen Pembimbing dan Penguji.

Mengetahui
 Ketua Program Studi

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
 NIK. 2016.089.215

M. Lampiran 13. Lembar Revisi Ujian Skripsi Pendadaran



**LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI PENDADARAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Email: fkkip@uwgm.ac.id

NAMA : Bayu Setiawan
NPM : 2286206064
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Guru Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) Di Kelas 6 B
SD Negeri 012 Samarinda Utara

No	Nama Dosen dan Jabatan	Catatan Revisi	Tanda Tangan
1	Pembimbing I Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.	1. Merapikan penulisan skripsi. 2. Perbaiki kata <i>typo</i> . 3. Tambahkan surat penelitian dan balasan dilampiran.	
2	Pembimbing II Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	1. Rapikan tulisan sesuai pedoman. 2. Perbaiki kata <i>typo</i> . 3. Cek kalimat proposal.	
3	Penguji Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd.	1. Menambahkan hasil observasi dan dokumentasi di bab 4. 2. Bagian lampiran, 1 kertas 2 foto. 3. Tambahkan surat penelitian dan balasan penelitian.	

NB:
Lembar revisi tidak boleh menggunakan tulisan tangan kecuali tanda tangan Dosen Pembimbing dan Penguji.



Mengetahui
Ketua Program Studi
Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016.089.215